

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teoretis, analisis data, dan pengolahan data dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

Untuk menciptakan kegairahan menulis di kalangan para siswa perlu pembelajaran keterampilan menulis yang menyajikan metode dan teknik yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Penulis memberikan satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. Alternatif itu adalah penggunaan metode kolaborasi untuk pembelajaran menulis karangan narasi.

Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Dalam kolaborasi setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya masing-masing, mungkin menulis puisi, fiksi, atau artikel opini. Komitmen dan niat setiap siswa menentukan keberhasilan mereka dalam membuat karangan narasi tersebut.

Metode ini digunakan untuk melatih dan memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelas besar, biasanya dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi. Dalam kelompok setiap siswa membaca tulisan karangan narasi temannya, kemudian mengoreksinya. Kolaborasi ini bukan

arena untuk mencari kesalahan orang lain, tetapi untuk belajar dari kesalahan-kesalahan itu, kemudian bersama-sama memperbaikinya supaya kesalahan serupa bisa dihindari.

Dalam metode kolaborasi ini, pendekatan proses lebih ditekankan bagaimana siswa menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Setelah mendapat komentar dan saran, dari guru dan teman berupa coretan-coretan perbaikan, siswa menulis dan memperbaiki hasil tulisannya itu. Begitu seterusnya, sampai tulisan itu layak dianggap sebagai tulisan yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pengajaran tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, keadaan kelas dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar.

Pada pelaksanaannya PTK (penelitian tindakan kelas) memiliki empat tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mencantumkan (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) sumber dan media pembelajaran, (5) metode pembelajaran, dan (6) evaluasi. Pada kegiatan perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap permasalahan penting yang harus segera dipecahkan. Dalam kegiatan tersebut

dilakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Bandung kurang berminat dalam pembelajaran menulis, salah satunya menulis karangan narasi ekspositoris. Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran menulis karena pembelajaran menulis harus menguasai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Selain itu, menulis adalah pembelajaran yang sangat membosankan karena tidak ada variasi dalam belajar. Guru mendominasi pembelajaran dengan hanya memberikan teori-teori, sedangkan siswa tidak merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya peneliti merencanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode kolaborasi. Setelah menemukan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran menulis, peneliti mulai mempersiapkan waktu penyajian, alat observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, dan menyusun tindakan dalam setiap siklus.

Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dilaksanakan pada tanggal 14, 15, dan 21 Mei 2008 (siklus 1), 22 Mei 2008 (siklus 2), serta 28 dan 29 Mei 2008 (siklus 3) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengemukakan pengetahuannya tentang karangan narasi.
- 2) Pendapat yang disampaikan siswa tentang karangan narasi ditanggapi oleh guru.
- 3) Siswa mengemukakan contoh karangan narasi ekspositoris (biografi) sesuai dengan yang diketahuinya.

- 4) Setelah siswa mengemukakan pendapat tentang karangan narasi sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya, guru menjelaskan materi karangan narasi (pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, dan karangan narasi ekspositoris (biografi)).
- 5) Siswa menyimak contoh karangan narasi ekspositoris (biografi) dari guru.
- 6) Siswa berkelompok (delapan kelompok, setiap kelompok terdiri atas lima orang).
- 7) Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menyatukan konsep dan merumuskan hal-hal yang penting mengenai tokoh yang akan disusun dalam karangan narasi ekspositoris (biografi).
- 8) Siswa menulis narasi ekspositoris (biografi) masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri (tokoh sama, tetapi pengembangan isi karangannya masing-masing), setelah berkolaborasi dengan kelompoknya tentang hal-hal yang penting dalam penulisan narasi ekspositoris (biografi).
- 9) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya jika mendapatkan kendala ketika menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dan agar mendapatkan masukan-masukan yang membangun dari setiap anggota kelompoknya.
- 10) Siswa berkolaborasi dengan kelompoknya mengoreksi/menganalisis karangan narasi ekspositoris (biografi) yang dilakukan oleh teman sekelompoknya dengan cara menggarisbawahi atau mencoret kesalahan yang dibuatnya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi/menganalisis).
- 11) Siswa memerhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi/menganalisis karangan narasi ekspositoris (biografi) meliputi:

tokoh, alur, latar (waktu, tempat, dan suasana), isi karangan, dan EYD (ejaan yang disempurnakan) dalam berkolaborasi untuk mengoreksi/menganalisis karangan narasi ekspositoris (biografi) teman sekelompoknya.

12) Siswa ketika berkolaborasi mengoreksi/menganalisis karangan narasi ekspositoris (biografi) teman sekelompoknya (setiap anggota kelompok harus saling mengoreksi) dengan memerhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengoreksi/menganalisis karangan narasi ekspositoris (biografi) meliputi: tokoh, alur, latar (waktu, tempat, dan suasana), isi karangan, dan EYD (ejaan yang disempurnakan) dibimbing oleh guru.

13) Setelah proses kolaborasi tersebut berakhir, guru mengidentifikasi kesalahan yang paling sering dilakukan siswa, kemudian memberikan pengarahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

14) Setelah itu, guru menyuruh kembali siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan narasi ekspositoris (biografi) dan melakukan analisis kembali pada pertemuan atau siklus berikutnya sampai dengan karangan narasi ekspositoris (biografi) tersebut dinilai sudah baik.

Pengembangan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris (biografi). Kriteria penilaian karangan narasi ekspositoris (biografi) dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Aspek yang dinilai dalam penulisan karangan narasi ekspositoris (biografi) berupa tokoh, alur, latar, isi karangan, dan penggunaan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Data yang diperoleh dari siklus 1, yaitu karangan yang termasuk kategori *sangat baik* sebanyak dua siswa (6,5%), kategori *baik* sebanyak tiga belas siswa (41,9%), kategori *cukup* sebanyak sembilan siswa (29%), kategori *kurang* sebanyak empat siswa (12,9%), dan kategori *sangat kurang* sebanyak tiga siswa (9,7%). Pada siklus 1 ini karangan siswa masih banyak kekurangan dari semua kriteria nilai.

Setelah mengetahui hasil karangan siswa pada siklus 1, guru bersama siswa mendiskusikan kekurangan-kekurangan pada karangan yang akhirnya mendapatkan kesimpulan berupa materi sebagai masukan untuk siswa. Pada siklus 2 ini tidak ada karangan yang masuk kategori sangat kurang. Data yang diperoleh dari siklus 2, yaitu karangan yang termasuk kategori *sangat baik* sebanyak sebelas siswa (35,5%), kategori *baik* sebanyak dua belas siswa (38,7%), kategori *cukup* sebanyak lima siswa (16,1%), dan kategori *kurang* sebanyak tiga siswa (9,7%). Hasil siklus 2 meskipun sudah menunjukkan peningkatan pada karangan siswa, tetapi peneliti masih ingin melihat perkembangan menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) siswa sehingga peneliti mengadakan siklus 3 untuk tindakan selanjutnya. Kesulitan pada siklus 2 ini salah satunya sama seperti pada siklus 1, yaitu belum dapat mengembangkan tokoh, alur, latar, isi karangan, dan penggunaan EYD yang baik. Untuk memperbaiki hasil karangan pada siklus selanjutnya, guru memberikan masukan kepada siswa apa saja yang dapat memperbaiki hasil karangan. Hasil siklus 3 cukup memuaskan karena mengalami kenaikan yang cukup. Dari siklus 3 ini diperoleh data, yaitu karangan yang termasuk kategori *sangat baik* sebanyak enam belas siswa (51,6%), kategori *baik*

sebanyak delapan siswa (25,8%), dan kategori *cukup* sebanyak tujuh siswa (22,6%).

Pengembangan metode kolaborasi ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pengembangan metode kolaborasi juga dapat membantu siswa dalam memahami karangan narasi ekspositoris (biografi).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi, penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi.

Pengembangan metode kolaborasi dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi). Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Dalam kolaborasi setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya masing-masing, mungkin menulis puisi, fiksi, atau artikel opini. Komitmen dan niat setiap siswa menentukan keberhasilan mereka dalam membuat karangan narasi tersebut.

Beberapa keunggulan yang dimiliki dalam metode kolaborasi tidak terlepas dari peran guru sebagai pemegang kendali utama sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi akan semakin terasa bermanfaat dengan hadirnya guru yang mampu menciptakan suasana yang tidak kaku dan memotivasi siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran.

Proses kreatif seorang guru harus selalu dikembangkan karena sehebat apapun sebuah metode pembelajaran, hanya menjadi sebuah benda mati jika tak pernah ada guru yang bersedia menungganginya. Selain itu, pengembangan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran apapun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas pengajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran bergantung pada bagaimana guru menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu, ada pelengkap lain yang perlu dipersiapkan seorang guru sebelum melakukan pembelajaran, yaitu menyesuaikan materi pelajaran yang akan disajikan dengan kurikulum yang bersangkutan, menganalisis materi pelajaran, menyusun program tahunan dan semesteran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menganalisis hasil ulangan. Semua kegiatan tersebut perlu dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk membandingkan metode kolaborasi ini dengan metode lain dalam pembelajaran menulis agar keefektifan metode kolaborasi lebih teruji lagi.